

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa latin yaitu *adolescere* artinya tumbuh untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam hasil yang baik tersebut mempunyai arti luas seperti mental, emosional, fisik, dan sosialnya. Secara psikologis, remaja merupakan usia anak dengan tingkatan pola pikir yang setara dengan orang dewasa. Menurut WHO, remaja merupakan usia rentang 10-19 tahun, sedangkan seseorang bisa dikategorikan remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 5 tahun 2014 rentang usia 11-18 tahun (Kusumaryani, 2017).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) seseorang bisa dikatakan remaja jika belum pernah menikah yang mempunyai rentang usia 10-24 tahun (Kusumaryani, 2017). Remaja adalah masa transisi perubahan perilaku masa kanak-kanak menuju proses pendewasaan terhadap sikap atau perilaku yang mengakibatkan timbulnya perubahan dalam lingkungan sekitar atau suatu permasalahan (Fhadila, 2017).

1.1.Fase remaja

Remaja terbagi dalam tahapan berikut antara lain (Diananda, 2018):

a) Remaja awal (12-15)

Remaja awal mempunyai fase cenderung ke arah negatif, karena pada fase ini sulit berkomunikasi khususnya dengan orangtua, dan perkembangan pada pergantian diantaranya pergantian emosi yang bisa membuat suasana hati yang berubah-ubah, dengan ketidakstabilan saat senang kemudian berubah menjadi sedih secara mendadak. Remaja menunjukkan peningkatan percaya diri atas yang orang pikirkan tentang mereka (Diananda, 2018).

b) Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada tahap ini terjadi ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan pada usia remaja. Masa dimana remaja belum dikatakan dewasa tetapi tidak dapat dikatakan pula sebagai anak-anak. Pada remaja ini adalah proses peralihan dimana adanya peningkatan dari mencari identitas, menunjukkan secara hubungan sosial menyerupai orang dewasa, dan mampu membuat keputusan sendiri. Masa perkembangan dalam pencarian identitas, kemandirian sudah mulai menonjol, pemikiran secara rasional, mempunyai rasa idealistis yang cukup tinggi, dan sebagian waktu diluangkan diluar rumah (Diananda, 2018).

c) Remaja akhir (18-20 tahun)

Remaja akhir menjadikan mereka percaya diri dalam pusat perhatian, mempunyai cita-cita yang tinggi, mempunyai jiwa semangat, dan sudah mulai memantapkan dalam identitas dirinya. Pada tahap remaja terdapat perubahan fisik yang terlihat seperti pada perempuan terjadi pembesaran buah dada dan lingkaran pinggang. Sedangkan tumbuh

kumis, jenggot, serta yang signifikan perubahan suara semakin membesar pada laki-laki. Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini menampilkan daya tarik untuk lawan jenis, terkadang remaja cenderung memiliki sikap yang ingin diakui keberdaannya (Diananda, 2018).

2. Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya (Nasution, 2007:10).

a. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya. Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2018).

b. Pengaruh Orang tua

Dimana nilai-nilai orang tua memainkan peran penting dalam penggunaan obat. Remaja yang berasal dari keluarga yang tidak bahagia, yang orang tuanya tidak memperhatikan anak-anaknya dan memberikan

hukuman fisik yang keras, lebih mudah melakukan perilaku merokok dibandingkan remaja yang berasal dari keluarga yang bahagia.

c. Pengaruh Teman

Pengaruh sekelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme peersocialization, dengan arah pengaruh berasal dari kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut (Mu'tadin, 2002). Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman.

d. Faktor Kepribadian

Hal ini tidak dipengaruhi dari orang lain tetapi dalam diri individu itu sendiri. Dimana orang yang memiliki konformitas rendah akan sulit terkena dampak dari perilaku merokok begitu pun sebaliknya. Menurut Sarafino (dalam Aula: 2010) menyebutkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

1) Faktor Sosial

Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Karakter seseorang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Faktor sosial disini meliputi keluarga, teman-teman (konformitas), dan tetangga

2) Faktor Psikologis

Merokok dilakukan agar seseorang mendapatkan relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan. Berikut ini merupakan gejala-gejala dari alasan seseorang merokok :

a. Ketagihan

- 1) Adanya rasa ingin merokok yang menggebu
- 2) Merasa tidak bisa hidup selama setengah hari tanpa rokok
- 3) Gelisah, sulit tidur, sulit konsentrasi, lelah dan pusing

b. Kebutuhan Mental

- 1) Merokok merupakan kenikmatan
- 2) Adanya dorongan merokok ketika tidak merokok
- 3) Merasa lebih rileks
- 4) Merasa lebih konsentrasi sewaktu bekerja dengan merokok.

3. Faktor -Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bagaimana pola merokok yang ada di Indonesia, dimana rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah pada anak usia remaja dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun.

Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu :

a. Faktor-faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor-faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu, untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Berikut ini adalah definisi dari faktor 10 pengetahuan, sikap dan tindakan serta alasan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku merokok menurut Notoatmodjo (2007) :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melihat, mendengar, merasa dan meraba dengan sendiri terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu pemahanann yang sangat penting dalam membetuk perilaku seseorang. Pengetahuan tentang merokok adalah pemahaman seseorang mengenai informasi yang dimiliki terkait dengan bahaya atau resiko gangguan kesehatan yang disebabkan dalam mengonsumsi rokok dan menghirup asap rokok. Secara garis besar, pengetahuan di bagi menjadi 4 tingkat yaitu:

- 1) Tahu (*know*) yang diartikan seseorang itu hanya menggunakan teori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- 2) Memahami (*Comprehension*) diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengintrepretasi materi tersebut yang benar.
- 3) Analisis(*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen- komponen, tetapi masih dalam

suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitanya satu sama lain.

- 4) Evaluasi (*Evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau objek.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*Responding*) adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*Valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan nyata (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

1. Faktor alasan psikologis Terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab kenapa remaja ingin merokok yaitu :

- 1) Merasa kesulitan dalam pelajaran
- 2) Ingin Terlihat Keren
- 3) Ingin diterima dalam pergaulan
- 4) Ingin mencoba merokok

2. Faktor-faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*)

Sarana dan prasarana yang berupa uang saku dan tersedianya tempat kios penjual untuk membeli rokok. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan remaja dapat dengan bebas untuk membeli rokok, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin.

3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku merokok yaitu lingkungan sosial seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya, pengaruh perilaku orang tua, pengaruh teman dan pengaruh faktor kepribadian serta pengaruh iklan yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja meliputi:

a) Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan

rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anaknya akan mungkin sekali untuk mencotohnya.

a) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka semakin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya.

b) Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari kebosanan.

4. Kebijakan Pemerintah Mengenai

Merokok Perilaku merokok berdampak pada beberapa lapisan kesehatan masalah mengenai merokok telah menjadi masalah global khususnya di Indonesia. Asap rokok yang dihasilkan oleh rokok menyebabkan banyak efek mulai dari timbulnya berbagai macam penyakit serta membuat udara menjadi tercemar. Beberapa kebijakan telah dibuat pemerintah Indonesia untuk menanggulangi masalah rokok dan meningkatkan kualitas kesehatan bangsa, diantaranya

a. *Framework Convention on Tobacco Control (FCTC)*

Framework Convention on Tobacco Control merupakan perjanjian tingkat internasional yang diakomodir *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara untuk membuat tata tertib secara dunia mengenai pengendalian tembakau. Salah satu didalamnya adalah

Indonesia, namun ada beberapa aspek yang perlu ditinjau ulang menyebabkan Indonesia belum bisa untuk menandatangani FCTC. Tujuan dari perjanjian ini sebagai landasan bagi negara untuk menjamin generasi sekarang sampai masa depan terhindar dari dampak dan efek negatif dari merokok (Juwana, 2016)

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012

Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, antara lain produk tembakau, tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, penyelenggaraan, peran serta masyarakat, pembinaan dan pengawasan terhadap rokok.

c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2010

Tentang Larangan Merokok Larangan merokok bertujuan untuk menurunkan jumlah angka perokok terutama perokok usia muda, meningkatkan kesehatan masyarakat dengan terciptanya kualitas udara yang bersih dan sehat serta bebas asap rokok, menurunkan jumlah penyakit dan kematian yang timbul akibat merokok.

d. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013

Peraturan ini membahas mengenai pencatuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Banyaknya konsumsi rokok membuat Kemenkes membuat peraturan ini yang bertujuan untuk menekan peredaran rokok dari luar ke Indonesia sebagai upaya untuk mengurangi tindakan merokok dikawasan Indonesia

e. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2016

Tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan Dengan Industri Tembakau Di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Peendalian rokok perlu diatasi dari sisi aparatur negara terutama yang berkerja di Kementerian Kesehatan hal ini berhubungan mengenai integritas.

- f. Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Kota Jayapura

Pemerintah juga telah menetapkan beberapa acuan bagi pemerintah daerah dalam implementasi KTR yaitu dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 188/Menkes/PB/I/2011 dan No. 7 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan KTR

- g. Pada tanggal 8 Agustus, Presiden RI Akhirnya menandatangani Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan yang telah disahkan dalam Rapat Paripurna DPR pada Tanggal 11 juli 2023. Undang-undang Kesehatan yang baru diberlakukan pada tahun ini telah menjadi isu yang sangat dalam.

5. Dampak Rokok Bagi kesehatan

Merokok pada umumnya sangat berbahaya pada diri kita maupun orang lain disekitar kita. Karena didalam rokok terdapat berbagai jenis bahan yang sudah terproses menjadi alat kimiawi yang secara alami tidak dapat diterima oleh tubuh manusia. Berikut ini merupakan berbagai jenis penyakit yang timbul akibat merokok, antara lain:

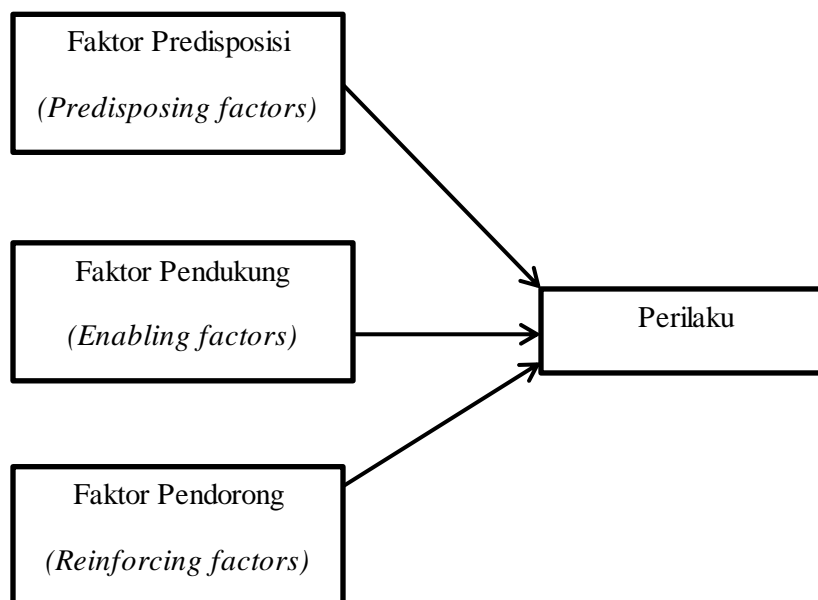
- a. Penyakit yang menimpa pada pernapasan

- 1) Kanker paru-paru

- 2) Kanker tenggorokan
 - 3) Radang rongga tenggorokan yang akut
 - 4) Asma dan berbagai macam alergi
- b. Penyakit-penyakit yang menimpa organ pencernaan
- 1) Radang mulut, bibir, lidah dan rahan serta radang gigi, gusi dan pecahnya email (lapisan gigi)
 - 2) Kanker mulut, bibir, lidah, rahan dan gusi

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan sistem hipotesis dari Lawrence Green, yang ditunjukkan dengan hipotesis terdapat faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja yang dibagi menjadi 3, yaitu faktor kecenderungan, faktor pemberdayaan, dan unsur pendukung. Struktur yang masuk akal adalah sebagai berikut:



(Sumber : Lawrence Green modifikasi Notoatmojo,2012)

C. Kerangka Konsep

